

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model-model yang terdiri atas variabel keuangan dan variabel non-keuangan yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) terhadap tingkat akurasi prediksi *financial distress*. Variabel keuangan yang digunakan antara lain rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Sedangkan untuk variabel non-keuangan yang digunakan terdiri atas 3 (tiga), yaitu struktur kepemilikan, dewan komisaris, dan komite audit. Masing-masing variabel non-keuangan tersebut memiliki indikator pendukung yang digunakan, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, keahlian komite audit, dan komite audit independen. Model dikembangkan dengan menggunakan variabel keuangan saja serta menggabungkan variabel keuangan dan non-keuangan yang terkait dengan tata kelola.

Sampel yang diuji dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022. Sampel yang berjumlah 245 sampel yang di mana 158 di antaranya diklasifikasikan sebagai perusahaan *distressed* dan 87 lainnya diklasifikasikan sebagai perusahaan *non-distressed*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model yang terdiri atas variabel keuangan memiliki keakuratan prediksi *financial distress* sebesar 75,9% sedangkan untuk model yang terdiri atas variabel keuangan dan variabel non-keuangan yang terkait dengan tata kelola perusahaan mampu memprediksi *financial distress* dengan akurasi yang relatif lebih baik, yaitu 76,7% dan 77,1%.

Kata kunci: *financial distress*, rasio keuangan, struktur kepemilikan, dewan komisaris, komite audit.